

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Nilai perusahaan merupakan pandangan investor mengenai seberapa berhasil suatu perusahaan, biasanya berhubungan dengan harga saham tinggi. Ketika harga saham tinggi, maka nilai perusahaan juga tinggi dan nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya terhadap kinerja keuangan perusahaan saat ini, namun juga pada potensi perusahaan di masa depan (Amrulloh, Amri, 2020). Pertumbuhan industri saat ini semakin pesat dan didalamnya terdapat kontribusi dari aspek ekonomi, sosial politik, serta kemajuan teknologi. Ini didorong oleh perusahaan-perusahaan yang bersaing untuk meningkatkan daya saing di berbagai bidang demi menarik minat investor (Fauziah & Haryono, 2018). Ketika nilai perusahaan naik investor cenderung memberikan pandangan yang baik dan akan berinvestasi pada perusahaan tersebut. Kenaikan yang terjadi pada nilai perusahaan saat ini dan di masa mendatang (Yuliandhari et al., 2023).

Perusahaan memiliki tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang dalam kegiatan operasinya sehari-harinya, yaitu meningkatkan pendapatan serta laba dan memaksimalkan nilai perusahaan bagi para pemegang sahamnya. Saat sebuah perusahaan dijual, harga sahamnya yang dibeli akan menjadi tolak ukur dari nilai tersebut. Seperti yang terlihat dari tingginya pengembalian investasi yang tinggi, kenaikan harga saham juga berkontribusi pada peningkatan nilai

perusahaan, yang memberikan keuntungan bagi para pemegang saham (Novari & Lestari, 2016).

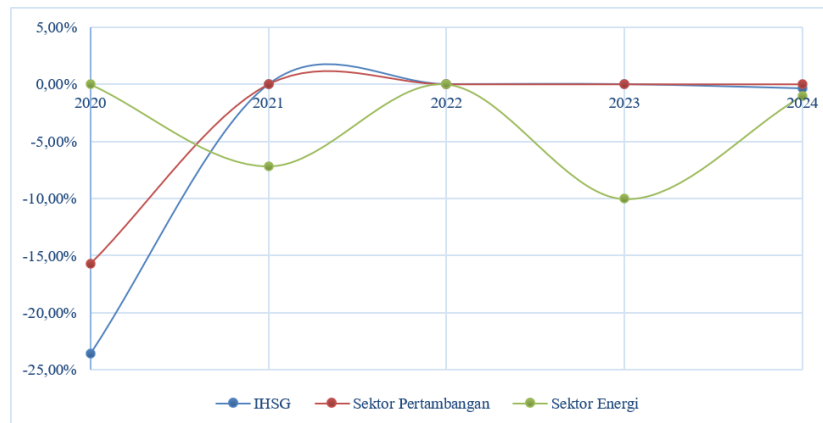
Perdagangan saham terjadi melalui proses mekanisme permintaan dan penawaran di pasar membuat harga saham selalu mengalami fluktuasi. Kebijakan mendapatkan dana dari eksternal mengharuskan manajemen perusahaan untuk memperbaiki reputasi dan meningkatkan nilai sahamnya. Hal ini memungkinkan mereka untuk menghasilkan keuntungan dan kesempatan untuk meraih keuntungan signifikan, seperti laba dan capital gain. Namun ketika harga saham mencapai titik rendah hal ini dapat menyebabkan *capital loss* dan menurunnya minat investor terhadap saham perusahaan. Pentingnya harga saham dapat dilihat dari kedua perspektif perusahaan dan investor. Bagi perusahaan harga saham adalah sarana untuk mendapatkan pendanaan dan juga menjadi indikator sejauh mana investor percaya terhadap kemampuan perusahaan dalam menjalankan bisnis yang baik. Sementara bagi investor, saham merupakan alat investasi untuk meningkatkan kekayaan sehingga saham berfungsi penting bagi keduanya, baik investor maupun perusahaan. Banyak faktor yang menentukan fluktuasi harga saham baik yang berasal dari internal perusahaan maupun dari eksternal (Juwita, Anita, 2022).

Kondisi nilai sebuah perusahaan dan harga saham di bursa pada dasarnya mencerminkan penilaian investor terhadap perkembangan kinerja dan resiko yang dihadapi perusahaan di masa mendatang. Harga bisa naik ketika ekspektasi membaik, sebaliknya dapat menurun jika ketidakpastian meningkat. Dalam situasi seperti ini, biasanya investor menjual saham, menyebabkan penurunan harga dan tekanan pada nilai perusahaan, oleh karena itu, fluktuasi harga saham tidak hanya memperlihatkan

keadaan fundamental saat ini, namun juga ekspektasi serta tingkat resiko yang diyakini oleh investor terhadap masa depan perusahaan (Sumiyati et al., 2022).

Gambar 1.1

Grafik Fenomena Sektor Energi

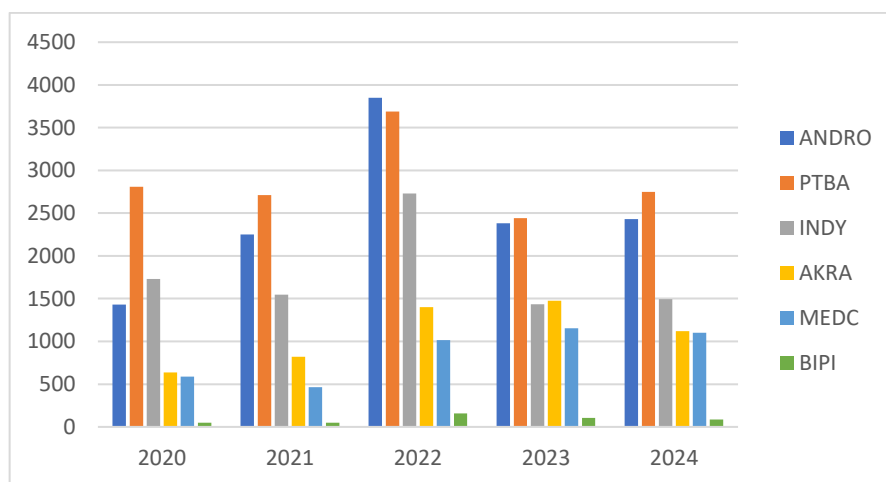


Selama periode 2020-2024, harga saham dalam sektor energi di Bursa Efek Indonesia menunjukkan tingkat volatilitas yang tinggi dan beberapa kali mengalami koreksi. Tekanan pasar terjadi secara luas, dimana IHSX mengalami penurunan sekitar 23,59% dari Januari hingga Maret 2020, sementara indeks untuk sektor pertambangan juga turun sekitar 15,71% pada waktu yang sama. Memasuki 2021, volatilitas masih berlanjut, dengan indeks sektor energi dari Februari ke Maret 2021, tercatat turun sekitar 7,16% (BPS, 2022). Pada tahun 2023, kinerja saham sektor energi di BEI terlihat mengalami penurunan, bahwa sektor energi turun 10,02% secara *year-to-date* (YtD) sampai penutupan pada 29 Agustus 2023. Penurunan ini terjadi akibat saham sektor energi mulai dinilai kurang menjanjikan seiring dengan turunnya harga komoditas dan adanya ketidakpastian ekonomi di China yang bisa menekan permintaan komoditas (termasuk batu bara) sehingga berdampak pada ekspektasi laba emiten energi. Pelemahan indeks sektor energi terpengaruh oleh

saham-saham besar seperti BYAN, yang disebut mengalami penurunan lebih dari 10% (YtD). Dalam sepekan, harga saham ADMR menurun sebesar 4,76%, sedangkan dalam satu tahun terakhir, harga saham ADMR mengalami penurunan 45,81%, dan harga saham ITMG turun 11,8% (Nurmutia, 2023). Pada 29 Oktober 2024 IHSG mengalami penurunan 0,37% dan dari sisi sektoral, sektor energi menjadi yang turun paling dalam yaitu minus 0,99% pada hari itu. Penurunan ini terkait dengan sikap investor yang cenderung wait and see menjelang agenda penting di AS, seperti pemilu AS dan rilis data ekonomi seperti Produk Domesti Bruto yang dapat mempengaruhi kebijakan suku bunga The Fed bahwa, pergerakan harga saham sektor energi tidak hanya dipengaruhi faktor internal perusahaan, tetapi juga kuat dipengaruhi oleh sentimen global dan ekspektasi pasar yang akhirnya tercermin dalam penurunan harga saham dan berpotensi menekan nilai perusahaan (AntaraNews, 2024).

Gambar 1.2

Grafik Penurunan Harga Saham



Sumber: <https://id.investing.com>

Perusahaan sektor energi menunjukkan adanya penurunan harga saham pada beberapa perusahaan selama periode 2020-2024. Berdasarkan grafik, PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO) mengalami peningkatan harga saham dari Rp. 1.430 di tahun 2020 menjadi Rp.2.250 di tahun 2021, dengan kenaikan mencapai 57,34%. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan mencapai Rp.3.850. Namun, pada tahun 2023. Nilai saham ADRO turun menjadi Rp.2.380, mengalami penurunan sebesar 38,18%, sebelum kembali meningkat sebesar 2,10% menjadi Rp.2.430 pada tahun 2024. PT Bukit Asam Tbk (PTBA) mengalami penurunan nilai saham dari Rp.2.810 di tahun 2020 menjadi Rp.2.710 di tahun 2021, mencatat penurunan sebesar 3,56%. Lalu, harga saham kembali naik menjadi Rp.3.690 di tahun 2022, dengan pertumbuhan mencapai 36,16%. Namun, di tahun 2023, harga saham mengalami penurunan kembali sebesar 33,88%, menjadi Rp.2.440, sebelum kemudian naik lagi sebesar 12,70% di tahun 2024. PT Indika Energy Tbk (INDY) mencatat penurunan nilai saham dari Rp.1.730 di tahun 2020 menjadi Rp.1.545 di tahun 2021, berkurang sebanyak 10,69%. Pada tahun 2022, nilai saham meningkat hingga mencapai Rp. 2.730 kenaikan sebesar 76,70%. Namun di tahun 2023, nilai saham mengalami penurunan drastis menjadi Rp. 1.435 menyusut sebesar 47,44%. Pada tahun 2024, harga saham kembali naik sebesar 4,18% menjadi Rp.1.495. PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) menunjukkan kenaikan yang cukup konsisten dari Rp.636 pada tahun 2020 menjadi Rp.822 di tahun 2021, dengan pertumbuhan sebesar 29,25%. Kenaikan terus berlanjut pada tahun 2022 menjadi Rp.1.400, lalu kembali naik menjadi Rp.1.475 pada tahun 2023. Namun, pada tahun 2024, saham AKRA mengalami penurunan sebesar 24,07% menjadi Rp.1.120.

Sementara itu, PT Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) mengalami penurunan harga saham dari Rp.950 di tahun 2020 menjadi Rp.466 di tahun 2021, merosot sebanyak 21,02%. Namun di tahun 2022, harga saham melonjak drastis hingga mencapai Rp. 1.015. kenaikan ini berlanjut sampai tahun 2023, dimana harga saham mencapai Rp.1.155, dengan kenaikan sebesar 13,79%. Di tahun 2024, harga saham mengalami sedikit penurunan sebesar 4,76% menjadi Rp. 1.100. Selain itu, PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (BIPI) juga menunjukkan pergerakan harga saham yang tidak stabil. Di tahun 2020, harga saham BIPI tercatat di angka Rp. 50 dan tidak ada perubahan angka pada tahun 2021. Kemudian, pada tahun 2022, harga saham mengalami kenaikan menjadi Rp.158. Namun, di tahun 2023, harga saham BIPI menurun menjadi Rp.105, mengalami penurunan sebesar 33,54%. Berlanjut di tahun 2024, harga saham jatuh ke Rp. 87, berkurang sebesar 17,14%.

Dalam perkembangnya, nilai perusahaan semakin dipengaruhi oleh cara iklim. Salah satu aspek yang semakin diperhatikan oleh investor adalah *Carbon Emission Disclosure* , yaitu penyampaian informasi yang relevan mengenai jejak emisi dan usaha dalam pengelolaannya. Meningkatnya perhatian global terhadap perubahan iklim dan tuntutan akan akuntabilitas perusahaan, emisi karbon dianggap krusial karena membantu pemangku kepentingan untuk memahami paparan risiko iklim yang dihadapi perusahaan serta strategis keberlanjutan (Downar et al., 2021). Secara konseptual, *Carbon Emission Disclosure* dapat berdampak pada nilai Perusahaan melalui transparansi. Ketika perusahaan lebih transparan tentang emisi dan kebijakan pengendaliannya, maka kualitas informasi berkurang dan kepercayaan pasar cenderung meningkat, emisi karbon juga menjadi

indikator penerapan tata kelola dan manajemen risiko yang lebih baik, sehingga dapat direspons positif oleh pasar dengan meningkatnya persepsi nilai perusahaan. Demikian emisi karbon berkaitan erat dengan peningkatan nilai perusahaan, terutama ketika pasar menilai keterbukaan tersebut sebagai tanda komitmen yang nyata untuk mengelola risiko iklim dan memastikan keberlanjutan bisnis (Pipin Kurnia, D. P. Emrinaldi Nur, 2021).

Pemanasan global yang berlangsung disebabkan oleh kenaikan suhu rata-rata permukaan bumi yang diakibatkan oleh bertambahnya emisi gas rumah kaca, terutama karbon dioksida, seiring dengan meningkatnya pengaruh perubahan iklim secara global dan keperluan untuk pembangunan berkelanjutan yang ramah lingkungan pengurangan emisi karbon telah menjadi fokus utama bagi pemerintah, sektor bisnis, dan seluruh lapisan masyarakat (Chen at al., 2022). Berdasarkan Laporan Global Carbon Budget 2023, yang dibuat oleh lebih dari 120 ilmuwan dari berbagai belahan dunia mengindikasikan bahwa emisi karbon dioksida (CO₂) akibat pembakaran sumber bahan bakar fosil telah mencapai level tertinggi sepanjang masa pada tahun 2023. Emisi total dari bahan bakar fosil secara global diperkirakan mencapai 36,8 miliar ton CO₂ (GtCO₂). Di Indonesia tumbuh sebesar 18,3% pada tahun 2022, yang merupakan kenaikan tertinggi dibandingkan dengan negara lain. Lonjakan emisi ini dipicu terutama oleh peningkatan penggunaan energi fosil (Madani Insight, 2023).

Pemerintah Indonesia menunjukkan komitmen untuk mengurangi emisi dari sektor energi. Hingga tahun 2023, penurunan emisi gas rumah kaca (GRK) dalam sektor energi telah sampai pada angka 123,22 juta ton CO₂, melebihi target yang

ditentukan yaitu 116,46 juta ton CO₂. Target tersebut dicapai melalui berbagai startegis utama, di antaranya adalah peningkatan efisiensi energi, pengembangan serta pelaksanaan energi baru terbarukan (EBT), penerapan teknologi energi bersih, pemakaian bahan bakar rendah karbon, dan reklamasi tambang sebesar 5,84 juta ton CO₂ (Kementerian ESDM, 2024).

Pengungkapan informasi lingkungan menjadi semakin penting dalam menilai tanggung jawab perusahaan terhadap dampak aktivitas operasionalnya. *Carbon Emission Disclosure* dapat menunjukkan sejauh mana perusahaan transparan dalam menyampaikan informasi terkait lingkungan, seperti penggunaan energi, emisi, limbah, pengelolaan sumber daya, serta upaya perusahaan dalam mendukung keberlanjutan (Global Reporting Initiative, 2021). Penelitian ini relevan dengan adanya regulasi OJK, khususnya POJK No.51/PJOK.03/2017, yang mewajibkan Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik Untuk Menerapkan Keuangan Berkelanjutan. Dalam aturan tersebut, perusahaan juga diwajibkan menyusun Laporan Keberlanjutan atau *Sustainability Report*. Laporan ini berisi informasi mengenai kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan perusahaan. Dengan demikian, CED penting untuk diteliti karena menjadi salah satu bentuk pengungkapan lingkungan yang mendukung transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam *Sustainability Report*. Selain itu, PJOK No.51/PJOK.03/2017 juga mewajibkan LJK, emiten, dan perusahaan publik untuk menyusun Laporan Keberlanjutan setiap tahun, baik secara terpisah maupun sebagai bagian dari laporan tahunan. Oleh karena itu, penelitian mengenai CED dapat memberikan gambaran apakah perusahaan telah memenuhi tuntutan regulasi

dan sejauh mana perusahaan menunjukkan komitmennya terhadap prinsip keberlanjutan (Otoritas Jasa Keuangan, 2017)

Penelitian mengenai dampak pengaruh *carbon emission disclosure* terhadap nilai perusahaan menunjukkan variasi hasil yang beragam dan belum konsisten. Hasil penelitian terdahulu (Putri & Serly, 2024) menyimpulkan bahwa pengaruh antara *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan bahwa meningkatnya tingkat *Carbon Emission Disclosure* dapat menyebabkan penurunan nilai perusahaan. Sedangkan (Widi Putri Matalata et al., 2025) menemukan bahwa pengaruh emisi karbon tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa informasi mengenai emisi karbon belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor saat menilai nilai perusahaan. Berbeda dengan (Setianingsih et al., 2025) menemukan bahwa *Carbon Emission Disclosur* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang berkontribusi dalam menentukan nilai perusahaan adalah profitabilitas, dalam lingkungan persaingan yang semakin ketat, kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba secara konsisten menjadi indikator penting keberhasilan strategis bisnis serta kualitas pengelolaan sumber daya. Perusahaan yang memiliki keuntungan biasanya dianggap memiliki prospek yang lebih baik karena laba menggambarkan kemampuan operasional untuk menciptakan manfaat ekonomi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan dapat memperkuat penilaian pasar terhadap perusahaan (Aryantini & Jumono, 2021). Profitabilitas berfungsi sebagai sinyal positif bagi para investor, perusahaan

yang dapat secara konsisten meraih laba dianggap memiliki potensi bisnis yang baik, sehingga dapat mendorong ketertarikan dalam berinvestasi, yang akhirnya berpengaruh pada kenaikan nilai perusahaan, keadaan ini dapat memperkuat pandangan pasar bahwa perusahaan mampu dalam menghadapi ketidakpastian, sehingga nilai perusahaan berpotensi untuk naik, mengingat laba menjadi dasar dalam menilai kinerja dan keberlanjutan bisnis, karena investor mengharapkan hasil yang besar dari operasional perusahaan (R. Fadhilah, W. Idawati, 2021).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Fina, Rahma Maulida, 2024) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki dampak positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan (Kamaluddin et al., 2024) menemukan bahwa profitabilitas terhadap nilai perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan. Berbeda dengan (Pangestu & Nawirah, 2025) menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, hubungan antara *Carbon Emission Disclosure* dengan nilai perusahaan masih menunjukkan hasil yang bervariasi. Beberapa penelitian menyatakan bahwa *Carbon Emission Disclosure* memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan, karena dianggap sebagai indikasi transparansi dan tanggung jawab lingkungan yang mampu meningkatkan kepercayaan investor. Namun, penelitian lainnya menemukan dampak negatif atau tidak ada pengaruh signifikan yang menunjukkan bahwa pasar tetap menganggap informasi emisi karbon sebagai tanda adanya risiko biaya dan tantangan keberlanjutan bagi perusahaan. Inkonsisten ini membuka kesempatan untuk melakukan penelitian lebih lanjut, terutama di sektor yang memiliki tingkat emisi

karbon yang tinggi. Selain itu ada profitabilitas sebagai faktor internal yang penting dalam menilai nilai suatu perusahaan dalam menciptakan laba serta prospek bisnis yang baik. Dan masih sedikit studi yang mengeksplorasi hubungan ini secara bersamaan dengan *Carbon Emission Disclosure*, khususnya pada perusahaan yang bergerak di sektor energi, yang menghadapi risiko lingkungan dan tekanan regulasi yang tinggi. Penelitian ini adalah lanjutan dari penelitian sebelumnya dengan menggabungkan variabel *Carbon Emission Disclosure* dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Novelty dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian ditujukan kepada perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 hingga 2024. Nilai perusahaan dinilai dengan menggunakan *Price To Book Value* (PBV) sebagai indikator dari pandangan pasar terhadap nilai perusahaan tersebut. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat menjelaskan ketidakpastian hasil dari penelitian sebelumnya dan memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur terkait akuntansi berkelanjutan dan keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kembali dengan judul “ **Pengaruh *Carbon Emission Disclosure* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024)**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, rumusan masalah yang ditetapkan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *Carbon Emission Disclosure* Pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024?
2. Bagaimana Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024?
3. Bagaimana Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024?
4. Apakah *Carbon Emission Disclosure* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024?
5. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024?
6. Apakah *Carbon Emission Disclosure* dan Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *Carbon Emission Disclosure* Pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024?

2. Untuk mengetahui Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024?
3. Untuk mengetahui Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024?
4. Mengetahui apakah terdapat pengaruh *Carbon Emission Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024?
5. Mengetahui apakah terdapat pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024?
6. Mengetahui apakah terdapat pengaruh *Carbon Emission Disclosure* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024?

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang diharapkan penulis dapat memberikan tambahan informasi sebagai referensi di lingkungan akademis, wawasan serta bermanfaat bagi pengembangan ilmu eknomis khususnya mengenai akuntansi.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam kemajuan ilmu pengetahuan, terutama di sektor Akuntansi Keuangan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dalam literatur yang membahas hubungan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian *Carbon*

Emission Disclosur dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk penelitian berikutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk bagi semua pihak yang membutuhkan baik secara langsung maupun tidak langsung diantaranya:

a. **Bagi Penulis**

Penelitian ini dapat memperluas pemahaman dan pengetahuan penulis mengenai penerapan konsep *Carbon Emission Disclosure* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga berfungsi sebagai sarana bagi penulis untuk meningkatkan keterampilan dalam menganalisis data, sekaligus menjadi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Keuangan

b. **Bagi Perusahaan**

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai bahan evaluasi bagi perusahaan dalam memahami betapa pentingnya *Carbon Emission Disclosure* sebagai bagian dari akuntabilitas dan transparansi. Perusahaan dapat menyadari bahwa *Carbon Emission Disclosure* yang efektif yang disertai dengan kinerja profitabilitas yang kuat, bisa berpotensi membangun kepercayaan di pasar dan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

c. Bagi Investor

Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga bagi investor saat mengambil keputusan investasi. Investor dapat memanfaatkan hasil penelitian ini untuk mengevaluasi perusahaan bukan hanya dari aspek keuangan seperti profitabilitas tetapi juga terhadap *Carbon Emission Disclosure* yang mencerminkan keseriusan perusahaan terhadap keberlanjutan dan risiko lingkungan di masa mendatang.

d. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak termasuk pemerintahan, regulator, akademis, serta masyarakat mengenai *Carbon Emission Disclosure* penelitian ini bisa menjadi sumber referensi serta menyajikan informasi untuk penelitian selanjutnya dalam kajian yang sama.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Sektor Energi periode 2020-2024 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil melalui situs resmi dari website www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan, sedangkan waktu penelitian mulai dari tanggal disahkannya surat ketetapan penelitian hingga selesai.